

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut (Kementerian Kesehatan RI, 2016), Kehamilan adalah suatu proses pembuahan dalam rangka melanjutkan yang terjadi secara alami menghasilkan janin yang tumbuh di rahim ibu. Kehamilan adalah sebuah proses yang di mulai dari tahap konsepsi sampai lahirnya janin. Lamanya kehamilan normal adalah 38 minggu sampai 40 minggu di hitung dari hari pertama haid terakhir.

Kehamilan dibagi dalam 3 Trimester yaitu Trimester I mulai dari konsepsi sampai 12 minggu, Trimester II >12 minggu sampai 28 minggu, Trimester III >28 minggu sampai 42 minggu. Selama proses kehamilan berlangsung tidak menutup kemungkinan untuk seorang ibu akan mengalami masalah tanda bahaya kehamilan yang dapat berpengaruh pada proses kehamilannya maupun proses persalinannya apabila usia kehamilan sudah memasuki aterm 37-40 minggu (Saifuddin, 2014).

Antenatal Care (ANC) merupakan pelayanan kesehatan oleh tenaga profesional yang diberikan kepada ibu selama masa kehamilan yang dilaksanakan sesuai dengan standar pelayanan antenatal. Pemeriksaan ini bertujuan memeriksa keadaan ibu dan janin secara berkala diikuti dengan upaya koneksi terhadap penyimpangan yang di temukan, dengan standar 6 kali kunjungan sebagai upaya menurunkan angka kematian prenatal dan neonatal perawatan pada frekuensi pelayanan antenatal oleh kemenkes ditetapkan 6 kali kunjungan ibu hamil dalam pelayanan antenatal yaitu 2 kali pada trimester pertama atau KI (UK 0 - 12 minggu), 1 kali pada trimester II (UK >12 minggu – 28 minggu) dan 3 kali pada trimester III atau K4 (UK >28 minggu – lahir) (Kemenkes RI, 2020).

Pemeriksaan medis dalam pelayanan antenatal meliputi anamnesis, pemeriksaan fisik, diagnosis, pemeriksaan obstetrik dan pemeriksaan diagnosis penunjang (Yanuari, 2017). Pengetahuan ibu hamil tentang antenatal care

(pemeriksaan kehamilan) sangat penting karena dapat mengurangi angka kematian ibu dan bayi. Maka dari itu pengetahuan akan kehamilan sangat penting untuk diketahui oleh ibu, suami, keluarga maupun masyarakat agar masyarakat mampu mendeteksi secara dini dan mampu memberikan penanganan awal apabila terjadi tanda bahaya selama proses kehamilan, persalinan, bayi baru lahir, dan masa nifasnya (Saifuddin, 2014).

Kehamilan, persalinan, dan nifas merupakan suatu proses yang fisiologis dan berkesinambungan yang dialami oleh seorang Wanita. Dalam perkembangan kehamilan, persalinan dan nifas dapat menjadi keadaan yang patologis, sehingga dapat menimbulkan komplikasi apabila tidak terdeteksi secara dini dan berujung kematian. Peran bidan sangat penting dalam memberikan asuhan kebidanan yang berkesinambungan untuk melakukan deteksi dini dengan menerapkan asuhan kebidanan sesuai standar pelayanan kebidanan yang diharapkan dalam upaya menurunkan angka kesakitan dan kematian ibu serta kematian bayi (Mandriwati, 2017).

Asuhan komprehensif yaitu manajemen kebidanan mulai dari ibu hamil, bersalin, sampai bayi baru lahir sehingga persalinan dapat berlangsung dengan aman dan bayi yang dilahirkan selamat dan sehat sampai dengan masa nifas. *Continuity of care* adalah pelayanan yang dicapai ketika terjalin hubungan yang terus menerus antara seorang wanita dan bidan. Asuhan yang berkelanjutan berkaitan dengan tenaga profesional kesehatan, pelayanan kebidanan dilakukan mulai prakonsepsi, awal kehamilan, selama semua trimester, kelahiran, sampai 6 minggu pertama postpartum. Tujuannya adalah untuk membantu upaya percepatan penurunan Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB) (Legawati, 2018).

Menurut *World Health Organization* (WHO), setiap hari pada tahun 2017 sekitar 810 wanita meninggal, pada akhir tahun mencapai 295.000 orang dari 94% diantaranya terdapat di negara berkembang (WHO, 2019). Pada tahun 2018 angka kematian bayi baru lahir sekitar 18 kematian per 1.000 kelahiran hidup. Tingginya Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB) disebabkan oleh komplikasi pada kehamilan dan persalinan (UNICEF, 2019).

Menurut WHO, AKI disebabkan oleh komplikasi selama dan setelah kehamilan dan persalinan. Komplikasi utama yang menyebabkan hampir 75% dari semua kematian ibu yaitu perdarahan, infeksi, tekanan darah tinggi selama kehamilan (pre-eklamsia dan eklamsia), komplikasi dari persalinan aborsi yang tidak aman dan sisanya disebabkan oleh kondisi kronis seperti penyakit jantung dan diabetes (WHO, 2019).

Paradigma baru dalam upaya menurunkan angka kematian ibu, bayi, dan anak yaitu dengan asuhan secara berkesinambungan. Asuhan secara berkesinambungan diberikan agar kejadian AKI dan AKB dapat ditekan karena komplikasi selama kehamilan sampai masa nifas terdeteksi sedini mungkin (Kementerian Kesehatan RI, 2016).

AKI dan AKB merupakan hal mendasar yang menggambarkan tingkat kesejahteraan masyarakat dan kualitas pelayanan kesehatan ibu dan bayi baru lahir. AKI merupakan jumlah kematian ibu akibat dari proses kehamilan, persalinan, dan pasca persalinan yang dijadikan indikator derajat kesehatan perempuan (WHO, 2019). AKB adalah jumlah bayi yang meninggal sebelum mencapai usia tepat 1 tahun yang di nyatakan per 1000 kelahiran hidup (UNICEF, 2019).

Menurut data register ibu di TPMB dari bulan Januari-Maret 2022 tercatat terdapat 23 ibu hamil, 10 ibu bersalin, 10 ibu nifas dan 10 bayi baru lahir, tidak ada AKI dan AKB (Kusumahningrum, 2022).

Peran bidan dalam penurunan AKI dan AKB antara lain memberikan pelayanan yang berkesinambungan berfokus pada aspek pencegahan melalui Pendidikan Kesehatan dan konseling, promosi kesehatan, pertolongan persalinan normal, dengan berlandaskan kemitraan dan pemberdayaan perempuan serta melakukan deteksi dini pada kasus – kasus rujukan (Kementerian Kesehatan RI, 2016). Bidan mempunyai peran yang sangat penting dengan memberikan asuhan yang berfokus pada perempuan (*Women Centered Care*) secara berkelanjutan (*Continuity of Care*). Hal ini sesuai dengan peraturan UU Kebidanan No.4 tahun 2019 pasal 49 ayat 1 huruf a “Bidan berwenang memberikan Asuhan Kebidanan pada masa sebelum hamil “, huruf f

“Bidan berwenang melakukan deteksi dini kasus resiko dan komplikasi pada masa kehamilan, masa persalinan, pasca persalinan, masa nifas, serta asuhan pasca ke guguran dan dilanjut dengan rujukan.

Kematian ibu dapat dicegah melalui manajemen kehamilan dan perawatan yang tepat saat lahir, dimulai dari pelayanan antenatal oleh penyedia kesehatan terlatih, bantuan persalinan oleh tenaga kesehatan terampil, dan dukungan dalam mingguminggu setelah bersalin. Serta kematian ibu dapat dikurangi melalui perencanaan jarak kelahiran dan usia ibu ketika hamil (WHO, 2019).

Upaya peningkatan derajat kesehatan ibu dan bayi merupakan salah satu bentuk investasi di masa depan. Keberhasilan upaya kesehatan ibu dan bayi, diantaranya dapat dilihat dari Indikator Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB). Adanya faktor pendukung untuk keberhasilan penurunan AKI AKB ini karena adanya kerjasama antar stakeholder dan adanya komitmen dari pemerintah untuk terus berusaha menurunkan AKI AKB. Dalam melakukan perbaikan pelayanan, pasti ada hambatan atau kendala yang dihadapi. Faktor penghambat ini disebabkan masih adanya masyarakat yang tidak peduli dengan kegiatan yang dilakukan oleh dinas. Pemerintahpun juga tidak dapat berbuat banyak jika ada masyarakat yang menolak melakukan sosialisasi ataupun kegiatan untuk penurunan AKI AKB (Kemenkes RI, 2018).

Sustainable Development Goals (SDGs) merupakan program kegiatan yang meneruskan agenda *Milenium Development Goals* (MDGs) dengan 17 tujuan dan 169 target yang harus tercapai pada tahun 2030. Salah satu target yang ada dalam SDGs, yaitu upaya penurunan AKI dan AKB (Kementerian Kesehatan RI, 2016). Target penurunan AKI masuk dalam tujuan ketiga yakni *Ensure healthy lives and promote well-being for all at all ages*, pada tahun 2030 target penurunan AKI secara global adalah 70 kematian per 100,000 Kelahiran Hidup (KH) tahun 2030 AKB sebanyak 12 per 1000 KH dan Angka Kematian Balita 25 per 1000 KH (WHO, 2019).

Diriwayatkan oleh Imam Muslim:

عن جابر بن عبد الله لِكُلِّ دَاءٍ دَوَاءٌ، فَإِذَا أَصَابَ الدَّوَاءُ الدَّاءَ، بَرَأَ بِإِذْنِ اللَّهِ عَزَّ وَجَلَّ

Artinya : *Setiap penyakit pasti memiliki obat. Bila sebuah obat sesuai dengan penyakitnya maka dia akan sembuh dengan seizin Allah Subhanahu wa Ta'ala*” (HR. Muslim).

Hadits di atas mengisyaratkan diizinkannya seseorang Muslim mengobati penyakit yang dideritanya. Sebab, setiap penyakit pasti ada obatnya. Jika obat yang digunakan tepat mengenai sumber penyakit, maka dengan izin Allah SWT penyakit tersebut akan hilang dan orang yang sakit akan mendapatkan kesembuhan. Meski demikian, kesembembuhan kadang terjadi dalam waktu yang agak lama, jika penyebab penyakitnya belum diketahui atau obatnya belum ditemukan.

QS. Surat Al- An'am ayat 141:

وَهُوَ الَّذِي أَنشَأَ جَنَّاتٍ مَّعْرُوسَاتٍ وَغَيْرَ مَعْرُوسَاتٍ وَالنَّخْلَ وَالزَّرْعَ مُخْتَلِفًا أَكْلُهُ وَالزَّيْتُونَ
وَالرُّمَانَ مُنْتَشَابَهَا وَغَيْرَ مُنْتَشَابَةٍ كُلُّوا مِنْ ثَمَرِهِ إِذَا أَثْمَرَ وَآتُوا حَقَّهُ يَوْمَ حَصَادِهِ وَلَا
تُسْرِفُوا إِنَّهُ لَا يُحِبُّ الْمُسْرِفِينَ

Artinya : *Dan Dialah yang menjadikan tanaman-tanaman yang merambat dan yang tidak merambat, pohon kurma, tanaman yang beraneka ragam rasanya, zaitun dan delima yang serupa (bentuk dan warnanya) dan tidak serupa (rasanya). Makanlah buahnya apabila ia berbuah dan berikanlah haknya (zakatnya) pada waktu memetik hasilnya, tapi janganlah berlebih-lebihan. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berlebih,*

Kurma sangat baik untuk dikonsumsi oleh ibu hamil. Hal ini karena kurma kaya akan zat besi untuk mencegah anemia, kalsium untuk memperkuat tulang dan gigi janin, serta fosfor untuk nutrisi sel otak dan sel reproduksi bagi wanita hamil.

Dan dalam Islam, Allah Swt. menganjurkan umatnya untuk selalu bertawaqal, termasuk dalam hal kesembuhan atas suatu penyakit. Sebuah hadits Riwayat Bukhari, Rasulullah saw. menyampaikan, “*Tidaklah Allah menurunkan suatu penyakit, melainkan akan menurunkan pula obat untuk penyakit tersebut.*”

Hadits ini menjadi gambaran akan pentingnya dalam berikhtiar untuk mencari kesembuhan. Sementara pada hadits lainnya disebutkan, Rasulullah saw., bersabda: “Setiap penyakit ada obatnya. Apabila ditemukan obat yang tepat untuk suatu penyakit, akan sembuhlah penyakit itu dengan izin Allah ‘azza wajalla.” (HR. Muslim).

Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik melakukan asuhan kebidanan komprehensif yang merupakan asuhan kebidanan yang diberikan secara menyeluruh dari mulai kehamilan, bersalin, bayi baru lahir dan nifas untuk mengetahui hal apa saja yang terjadi pada wanita semenjak bersalin, bayi baru lahir dan nifas serta melatih dalam melakukan pengkajian, menegakan diagnosa secara tepat, antisipasi masalah yang mungkin terjadi, menentukan segera, melakukan perencanaan dan tindakan yang sesuai kebutuhan ibu, dan melakukan evaluasi terhadap tindakan yang telah dilakukan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas dapat dirumuskan masalah adalah “Bagaimana Asuhan Komprehensif pada Ny.W Umur 20 Tahun di TPMB Titin Kusumahningrum Kabupaten Ciamis”.

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Memberikan Asuhan Kebidanan secara Komprehensif pada Ny.W Umur 20 Tahun di TPMB Titin Kusumahningrum dengan menggunakan pendekatan manajemen kebidanan 7 langkah Varney dan didokumentasikan dengan metode SOAP.

2. Tujuan Khusus

Setelah di lakukan asuhan kebidanan, diharapkan penyusun mampu:

- a. Mampu melakukan pengumpulan data dasar pada Ny.W Umur 20 Tahun di TPMB Titin Kusumahningrum dengan Asuhan Kebidanan Komprehensif.

- b. Mampu melakukan interpretasi data dasar pada Ny.W Umur 20 Tahun di TPMB Titin Kusumahningrum dengan Asuhan Kebidanan Komprehensif.
- c. Mampu mengidentifikasi diagnosa atau masalah potensial pada Ny.W Umur 20 Tahun di TPMB Titin Kusumahningrum dengan Asuhan Kebidanan Komprehensif.
- d. Mampu menetapkan kebutuhan terhadap Tindakan segera pada Ny.W Umur 20 Tahun di TPMB Titin Kusumahningrum dengan Asuhan Kebidanan Komprehensif.
- e. Mampu Menyusun rencana asuhan yang menyeluruh pada Ny.W Umur 20 Tahun di TPMB Titin Kusumahningrum dengan Asuhan Kebidanan Komprehensif.
- f. Mampu melaksanakan penatalaksanaan serta asuhan dengan efisien, aman pada Ny.W Umur 20 Tahun di TPMB Titin Kusumahningrum dengan Asuhan Kebidanan Komprehensif.
- g. Mampu melakukan evaluasi pada Ny. W Umur 20 Tahun di PMB Titin Kusumahningrum dengan Asuhan Kebidanan Komprehensif.

D. Manfaat

1. Manfaat Teoritis

Hasil laporan yang dikaji dijadikan sebagai informasi dasar untuk mengembangkan ilmu kebidanan khususnya asuhan secara komprehensif dimulai dari kehamilan, persalinan, nifas dan bayi baru lahir (BBL).

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Institusi Pendidikan

Menambah referensi dalam pembelajaran ilmu kebidanan khususnya untuk mendidik mahasiswa menjadi bidan berkompeten dalam pemberian asuhan yang komprehensif. Misalnya dengan mengikuti acara seminar kebidanan.

b. Bagi Lahan Praktik

Dapat dijadikan sebagai acuan untuk dapat mempertahankan mutu pelayanan terutama dalam memberikan asuhan pelayanan kebidanan secara komprehensif sesuai standar pelayanan minimal sebagai sumber data dalam melakukan penyuluhan pada ibu hamil, bersalin, bayi baru lahir dan nifas.

c. Bagi Klien

Klien mendapatkan asuhan kebidan komprehensif yang sesuai dengan standar pelayanan kebidanan dan sesuai kebutuhan klien, sehingga klien mengenal apabila terdapat komplikasi dan kegawat daruratan selama masa kehamilan, nifas dan menyusui. Misalnya dengan diadakannya penyuluhan tentang kehamilan, adanya pemeriksaan ANC di posyandu dan kegiatan senam hamil rutin.

adanya gangguan pertumbuhan janin. Pengukuran tinggi badan ibu dikategorikan adanya resiko apabila hasil pengukuran < 145 cm meningkatkan risiko terjadinya Cephalo Pelvic Disproportion (CPD) (Kemenkes, 2015).

2. Tekanan Darah

Tekanan darah normal 120/80 mmHg, bila tekanan darah lebih besar atau sama dengan 140/90 mmHg, ada faktor risiko hipertensi (tekanan darah tinggi) dalam kehamilan (Kemenkes RI, 2016)

3. Nilai status gizi (Ukur lingkaran lengan Atas/LILA)

Lila >23,5 cm menunjukkan ibu hamil menderita Kurang Energi Kronis (KEK) dan berisiko melahirkan Bayi Berat Lahir Rendah (BBLR) (Kemenkes RI, 2016).

4. Ukur tinggi fundus uteri.

Berguna untuk melihat pertumbuhan janin apakah sesuai dengan usia kehamilan. Menggunakan pita sentimeter, letakkan titik nol pada tepi atas symphysis dan rentangkan sampai fundus uteri (fundus tidak boleh ditekan) (Kemenkes RI, 2016).

Tabel 2. 1 Tinggi Fundus Uteri

Umur Kehamilan	Tinggi Fundus Uteri
22-28 minggu	24-25 cm
28 minggu	26,7 cm
30 minggu	29-30 cm
32 minggu	29-30 cm
34 minggu	31 cm
36 minggu	32 cm
38 minggu	33 cm
40 minggu	37,7 cm

Sumber: (Kemenkes RI, 2016)

5. Tentukan presentasi janin dan denyut jantung janin (DJJ)

Kepala belum masuk panggul, kemungkinan ada kelainan letak atau ada masalah lain. Bila denyut jantung janin kurang dari 120 kali/menit atau lebih dari 160 kali/menit menunjukkan ada tanda gawat janin, segera rujuk (Mahmud et al., 2020).

6. Skrining Status Imunisasi Tetanus

Penentuan status imunisasi tetanus toksoid dilakukan oleh petugas untuk selanjutnya bilamana diperlukan mendapatkan suntikan tetanus toksoid sesuai anjuran petugas kesehatan untuk mencegah tetanus pada ibu dan bayi (Kemenkes RI, 2016).

7. Periksa laboratorium (rutin dan khusus)

Pemeriksaan laboratorium dilakukan pada saat antenatal tersebut meliputi golongan darah, pemeriksaan HB, Pemeriksaan protein dalam urine, pemeriksaan kadar gula dalam darah, pemeriksaan darah malaria, test sifilis, HIV, pemeriksaan BTA (Kemenkes, 2015).

8. Tatalaksana/penanganan Kasus

Berdasarkan hasil pemeriksaan antenatal diatas dan hasil pemeriksaan laboratorium, setiap kelainan yang ditemukan pada ibu hamil, harus ditangani sesuai dengan standar dan kewenangan tenaga kesehatan (Kemenkes RI, 2016).

9. Temu wicara (konseling)

Temu wicara dilakukan pada setiap kunjungan antenatal yang meliputi:

- a) Kesehatan ibu Ibu hamil dianjurkan untuk memeriksakan kehamilannya secara rutin dan menganjurkan ibu hamil untuk istirahat yang cukup selama kehamilannya.
- b) Perilaku hidup bersih dan sehat Ibu hamil dianjurkan menjaga kebersihan badan selama kehamilan misalnya mencuci tangan sebelum makan, mandi 2 kali sehari, menggosok gigi, dan melakukan olahraga ringan.

- c) Peran suami/ keluarga dalam kehamilan dan perencanaan persalinan Suami, keluarga atau masyarakat perlu menyiapkan biaya persalinan, kebutuhan bayi, transportasi rujukan dan calon donor darah. Hal ini penting apabila terjadi komplikasi kehamilan, persalinan, dan nifas agar segera dibawa ke fasilitas kesehatan.
 - d) Asupan gizi seimbang Ibu hamil dianjurkan untuk mendapatkan asupan makanan yang cukup dan bergizi untuk proses tumbuh kembang janin dan derajat kesehatan ibu. Misalnya disarankan minum tablet tambah darah secara rutin.
 - e) Inisiasi Menyusui Dini dan pemberian ASI Eksklusif Ibu hamil dianjurkan untuk memberikan ASI kepada bayinya segera setelah bayi lahir karena ASI mengandung zat kekebalan tubuh untuk kesehatan bayi. Pemberian ASI dilanjutkan sampai bayi berusia 6 bulan.
 - f) KB Pasca persalinan Ibu hamil diberikan pengarahan tentang pentingnya ikut KB setelah persalinan untuk menjarangkan kehamilan dan agar ibu punya waktu untuk merawat kesehatan diri sendiri, anak dan keluarga. (Kemenkes, 2015).
- f. Tanda Bahaya pada Kehamilan Trimester III
- 1) Perdarahan pervaginam
Pada kehamilan lanjut, perdarahan yang tidak normal adalah merah, banyak, dan kadang-kadang, tetapi tidak selalu, disertai dengan rasa nyeri. Perdarahan semacam ini bisa berarti plasenta previa atau abruption plasenta (Prawirohardjo, 2016).
 - 2) Preeklampsia
Pada umumnya ibu hamil dengan usia kehamilan diatas 20 minggu disertai dengan peningkatan tekanan darah di atas normal. Gejala dan tanda dari preeklampsia yaitu, nyeri epigastrik, sakit kepala yang tidak membaik, tekanan darah

sistolik 20-30 mmHg dan diastolik 10-20 mmHg diatas normal, proteiuria (diatas positif 3), edema menyeluruh (Prawirohardjo, 2016).

3) Nyeri hebat di daerah abdomen

Bila hal tersebut terjadi pada kehamilan trimester kedua atau ketiga dan disertai riwayat dan tanda-tanda seperti trauma abdomen, uterus tegang dan nyeri, preeklampsia, TFU lebih besar dari usia kehamilan, maka diagnosis nya mengarah pada solusio plasenta, baik dari jenis yang disertai perdarahan maupun tersembunyi.

4) Sakit kepala yang hebat

Sakit kepala hebat, yang menetap dan tidak hilang menunjukkan suatu masalah yang serius. Kadang disertai dengan penglihatan yang kabur atau berbayang. Sakit kepala yang hebat dalam kehamilan adalah gejala dari preeklampsia (Rukiah H. , 2016).

5) Gerakan janin tidak terasa

Bayi harus bergerak paling sedikit 3 kali dalam 3 jam. Gerakan janin akan lebih muda terasa jika ibu berbaring atau beristirahat dan jika ibu makan dan minum dengan baik (Rukiah H. , 2016).

Dilihat dari pandangan islam, islam memberikan informasi kepada manusia tentang jenis makanan dan mempunyai faedah dan tidak membahayakan bagi kesehatan jasmani manusia dan dapat membantu meningkatkan kadar hemoglobin bagi ibu hamil. Islam datang dengan konsep keseimbangan, termasuk dalam hal mengatur menu makanan seperti daging, sayur mayur, dan lain-lain, dan al-Quran mengingatkan manusia untuk tidak melakukan sesuatu yang berlebihan. Sebagaimana Firman Allah dalam Surat Al-Baqarah ayat 61:

وَإِذْ قُلْتُمْ يُمُوسَىٰ لَنْ نَّصْبِرَ عَلَىٰ طَعَامٍ وَاحِدٍ فَادْعُ لَنَا رَبَّكَ يُخْرِجْ لَنَا مِمَّا تُنْبِتُ
 الْأَرْضُ مِنْ بَقْلِهَا وَقِثَّائِهَا وَفُومِهَا وَعَدَسِيهَا وَبَصِلِهَا ۗ قَالَ آتَسْتَبْدُونَ
 ۗ أَلَّذِي هُوَ آدْنَىٰ بِالذِّمَىٰ هُوَ خَيْرٌ ۗ إِهْبِطُوا مِصْرًا فَإِنَّ لَكُمْ مِمَّا سَأَلْتُمْ
 وَضُرِبَتْ عَلَيْهِمُ الذَّلِيلَةُ وَالْمَسْكَانَةُ وَبَاءَؤُا بِغَضَبٍ مِّنَ اللَّهِ ۗ ذَٰلِكَ بِأَنَّهُمْ كَانُوا
 يَكْفُرُونَ بِآيَاتِ اللَّهِ
 وَيَقْتُلُونَ النَّبِيَّيْنَ بِغَيْرِ الْحَقِّ ۗ ذَٰلِكَ بِمَا عَصَوْا وَكَانُوا يَعْتَدُونَ

Artinya : Dan (ingatlah), ketika kamu berkata, “Wahai Musa! Kami tidak tahan hanya (makan) dengan satu macam makanan saja, maka mohonkanlah kepada Tuhanmu untuk kami, agar Dia memberi kami apa yang ditumbuhkan bumi, seperti: sayur-mayur, mentimun, bawang putih, kacang adas dan bawang merah.” Dia (Musa) menjawab, “Apakah kamu meminta sesuatu yang buruk sebagai ganti dari sesuatu yang baik? Pergilah ke suatu kota, pasti kamu akan memperoleh apa yang kamu minta.” Kemudian mereka ditimpa kenistaan dan kemiskinan, dan mereka (kembali) mendapat kemurkaan dari Allah. Hal itu (terjadi) karena mereka mengingkari ayat-ayat Allah dan membunuh para nabi tanpa hak (alasan yang benar). Yang demikian itu karena mereka durhaka dan melampaui batas.

2. Persalinan

a. Pengertian Persalinan

Persalinan adalah proses pengeluaran hasil konsepsi (janin dan plasenta) yang telah cukup bulan atau dapat hidup di luar kandungan melalui jalan lahir atau melalui jalan lain, dengan bantuan atau tanpa bantuan (kekuatan sendiri) (Lailiyana, 2015).

Proses melahirkan juga tergambar dalam Al-Quran surat An-Nahl ayat 78 yang berbunyi:

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُم مِّن بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ
 وَالْأَبْصَارَ وَالْأَفْئِدَةَ ۗ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

Artinya : Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatu pun, dan Dia memberimu pendengaran, penglihatan, dan hati nurani, agar kamu bersyukur

Melahirkan merupakan peristiwa diambang hidup dan mati. Setiap ibu yang melahirkan sedang bertaruh nyawa, sehingga seorang ibu yang meninggal dunia karena melahirkan Allah tempatkan dalam keadaan mati syahid. Ini dijelaskan dalam hadist dari Jabir bin 'Atik RA, Nabi Muhammad SAW bersabda:

الشُّهَدَاءُ خَمْسَةٌ الْمَطْعُونُ وَالْمَبْطُونُ وَالْغَرِقُ وَصَاحِبُ الْهَدْمِ وَالشَّهِيدُ فِي سَبِيلِ اللَّهِ

Artinya: “Orang-orang yang mati syahid yang selain terbunuh di jalan Allah „azza wa jalla itu ada tujuh orang, yaitu korban wabah adalah syahid; mati tenggelam (ketika melakukan safar dalam rangka ketaatan) adalah syahid; yang punya luka pada lambung lalu mati, matinya adalah syahid; mati karena penyakit perut adalah syahid; korban kebakaran adalah syahid; yang mati tertimpa reruntuhan adalah syahid; dan seorang wanita yang meninggal karena melahirkan (dalam keadaan nifas atau dalam keadaan bayi masih dalam perutnya, pen.) adalah syahid.” (HR. Abu Daud, no. 3111. Al-Hafizh Abu Thahir mengatakan bahwa sanad hadits ini shahih.

b. Tanda-tanda Persalinan

Menurut (Manuaba, 2017) Tanda-tanda persalinan, yaitu:

- 1) Terjadinya his persalinan, mempunyai ciri khas pinggang terasa nyeri yang menjalar kedepan, sifatnya teratur, interval semakin pendek dan kekuatannya semakin besar, mempunyai pengaruh terhadap perubahan serviks, semakin beraktivitas kekuatan makin bertambah.
- 2) Pengeluaran lendir dan darah (pembawa tanda). Dengan his persalinan terjadi perubahan pada serviks yang menimbulkan pendataran dan pembukaan. Pembukaan menyebabkan lendir yang terdapat pada kanalis servikalis lepas. Terjadi perdarahan karena kapiler pembuluh darah pecah.